

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi musik saat ini sudah banyak mengalami perubahan. Selain perubahan ataupun pengembangan musik juga mengalami perubahan konsep permainan secara instrumen musiknya sendiri, dimana fungsi utamanya sebagai pengiring ibadah di gereja. Terdapat tuduhan oleh beberapa seniman dan pemerhati seni, bahwa perubahan musik akhir-akhir ini merupakan imbas dari modernisasi yang ditandai dengan apa yang oleh sebagian pengamat disebut sebagai globalisasi. Tidak bisa dipungkiri memang, bahwa banyak juga seniman pendukung kesenian yang mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan akhirnya bisa eksis dengan memanfaatkan arus globalisasi tersebut. Arus globalisasi yang ditandai dengan semakin terbukanya sekat-sekat budaya akibat komunikasi yang tidak terbatas memang disinyalir akan mengaduk-aduk eksistensi kesenian.

Beribadah adalah cara yang diajarkan oleh agama yang dapat digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Setiap agama pasti mengajarkan cara beribadah yang baik dan benar. Sebuah ibadah akan berlangsung secara khidmat apabila dalam ibadah tersebut diciptakan dengan suasana khushyuk, jauh dari keramaian agar umat dapat benar-benar menghayati jalannya ibadah.

Sebuah ibadah akan berlangsung dengan khidmat apabila jemaat dapat benar-benar menghayati jalannya ibadah melalui liturgi, dan sebuah liturgi akan dikatakan hidup apabila semua yang terlibat dalam liturgi yaitu pemusik, pemandu nyanyian,

liturgos, dan pengkotbah dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan porsinya. Apabila ada salah satu komponen petugas liturgi yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka jalannya ibadah juga akan terganggu dan jemaat juga tidak dapat melaksanakan ibadah dengan khidmat, sebagai contohnya pemandu nyanyian yang tidak menguasai lagu, liturgos yang salah memberi penekanan saat membacakan liturgi, atau pemusik yang salah memainkan tempo dalam sebuah lagu sehingga lagu tidak dapat dihayati oleh jemaat dan lain sebagainya.

Musik memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat sepanjang zaman, karena musik mempunyai kegunaan dan fungsi di dalam kehidupan manusia. Keberadaan musik tidak terlepas dari kehidupan manusia. Oleh karena itu musik merupakan bagian dari kehidupan guna memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, termasuk untuk ibadah pada umat Kristen Protestan yang salah satu organisasinya adalah Gereja HKBP.

Gereja HKBP adalah Gereja Protestan terbesar di kalangan masyarakat Batak bahkan juga di antara gereja-gereja Protestan yang ada di Indonesia. Gereja ini tumbuh dari misi RMG (Rheinische Missions-Gesellschaft) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7 Oktober 1861. Sejak pertama kali berdiri, HKBP berkantor pusat di Pearaja (kota Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara) Sebagai Gereja yang berasaskan ajaran Lutheran, HKBP juga menjadi anggota dari Federasi Lutheran se-Dunia (Lutheran World Federation) yang berpusat di Jenewa, Swiss.

Musik dalam gereja HKBP memiliki peran penting dalam setiap ibadah yang dilaksanakan, baik dalam lingkup gereja maupun di luar gereja. Dalam lingkup

gereja dapat dilihat bahwa sebahagian tata ibadah adalah menggunakan musik, di antaranya: nyanyian jemaat, koor, nyanyian *songleader*, dan alat musik pengiring ibadah.

Seperti halnya pada gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan yang terletak di Jalan Rawa Cangkuk No. 4 Medan, mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan teknologi, jenis nyanyian maupun pemakaian alat musik. Sekarang alat musik yang dipakai dalam ibadah selain organ gereja, di antaranya: *keyboard*, gitar akustik, bas dan drum.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan, bahwa perubahan ini merupakan usaha para pecinta seni di gereja yang dilakukan oleh Dewan Marturia gereja bersama tim musik gereja yang terus berupaya untuk membuat ibadah menjadi ungkapan terima kasih dari isi hati orang percaya yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian yang bernada dan berirama secara harmoni, yaitu dalam bentuk lagu dan nyanyian.

Sesuai dengan sepuluh fungsi musik yang diutarakan oleh Alan P. Merriam, yang salah satunya adalah fungsi pengungkapan emosional, yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi setelah peralatan musik yang dipakai dalam ibadah, karena lagu-lagu yang dimainkan dapat semakin menyentuh perasaan jemaat yang beribadah sehingga lebih bersemangat dan penuh sukacita dalam memuji dan memuliakan Tuhan. Fungsi musik seperti di atas juga adalah untuk mempertahankan jemaat generasi muda agar tetap memuji Tuhan di Gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan, karena sesuai dengan selera musikalnya, tanpa mengurangi nilai-nilai ibadah, juga sesuai dengan perkembangan zaman.

Perubahan musik di Gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan baik dalam kidung pujian dan pemakaian alat musik akan memberikan dampak kepada jemaat dan juga dalam ibadah. Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut dengan memilih judul dalam penelitian ini **“Dampak perubahan musik ibadah umum di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti, langkah selanjutnya yang mendesak adalah mengidentifikasi masalah dari fenomena yang diamati tersebut. Menurut Sukaria Sinulingga (2018:72) “Identifikasi masalah adalah masalah penelitian merupakan langkah awal dari setiap penelitian atau fenomena yang bersifat strategi yang sedang dihadapi oleh organisasi yang menjadi objek penelitian”.

Dari uraian diatas, muncul berbagai permasalahan yang akan diidentifikasi Maka dari itu, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak perubahan musik terhadap jemaat di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.
2. Faktor penyebab perubahan musik di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.
3. Keberlangsungan ibadah sebelum ada perubahan musik di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.
4. Pelaksanaan musik ibadah di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.

5. Tanggapan jemaat pada perubahan musik tersebut.
6. Alasan yang menjadi perubahan musik ibadah umum di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.
7. Kendala yang terjadi dalam perubahan musik ibadah di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.
8. Instrument yang digunakan untuk mengiringi ibadah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mencakup dengan permasalahan dalam topik yang diangkat penulis, sehingga untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan dalam penulis ketika kemampuan peneliti dalam mengadakan masalah dan mempermudah penulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi peneliti ketika memacu kepada masalah yang diangkat pembatasan masalah. Menurut Ninit Alfianika (2018:42) yang menyatakan bahwa:

“Batasan masalah adalah memfokuskan masalah yang akan diteliti. Pemfokusan masalah ini dari masalah-masalah yang ada didalam identifikasi masalah. Biasanya, didalam penelitian batasan masalah disesuaikan dengan judul penelitian. Tujuan dilakukan batasan masalah adalah agar masalah penelitian lebih spesifik dan tidak mengambang. Batasan masalah berupa pernyataan. Biasanya batasan masalah sama dengan judul penelitian”.

Untuk membatasi permasalahan agar topik mejadi terfokus, maka penulis menetapkan pembahasan berikut:

1. Pelaksanaan musik ibadah di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.
2. Faktor penyebab perubahan musik di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.

3. Dampak perubahan musik terhadap jemaat di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus dari sebuah penelitian, dimana penelitian dilakukan untuk menentukan jawaban pertanyaan. Untuk itu perumusan masalah dibutuhkan sehingga dapat mendukung menemukan jawaban dari apa yang akan diteliti. Menurut Febri Endra (2017:171) “Rumusan masalah pernyataan kongkrit tentang hal-hal yang akan diteliti dan dirumuskan sebagai kalimat tanya, yang kebenarannya perlu dibuktikan”.

Rumusan masalah penelitian dalam teoretisasi data adalah suatu pernyataan yang mengidentifikasi fenomena yang diteliti. Maka berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana pelaksanaan musik ibadah di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan?
2. Apa faktor penyebab perubahan musik di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan?
3. Bagaimana dampak perubahan musik terhadap jemaat di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan

yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Bagi seorang peneliti dapat digunakan tolak ukur dan penelitian ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Lexy J. Moleong (2010:31) yang mengatakan bahwa, “Tujuan penelitian adalah memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam”.

Menurut Sugyono (2016:397) “Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang dilakukan harus berangkat dari masalah.”

Maka berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan musik ibadah di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab perubahan musik di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan musik terhadap jemaat di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.

F. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2016:397) “Penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat

teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.”

Berdasarkan uraian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami perubahan musik ibadah di gereja.
- b. Mampu menjelaskan faktor penyebab perubahan musik di gereja.
- c. Memahami dampak perubahan musik terhadap jemaat.
- d. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan pengetahuan terkait perubahan musik terhadap jemaat di gereja.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk dapat menambah wawasan tentang musik ibadah di gereja.
- b. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
- c. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Jurusan Sendaratasik Program Studi Seni Musik Universitas Negeri Medan.
- d. Memberi pengetahuan tentang dampak perubahan musik ibadah terhadap jemaat di gereja HKBP Parsaoran Tegal Sari Medan.